

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lambung atau lebih dikenal dalam bahasa medisnya *gaster*, merupakan salah satu organ pencernaan yang terdapat dalam tubuh manusia. Lambung berfungsi untuk mencerna makanan dengan bantuan asam lambung dan pepsin (Guyton dan Hall, 2007). Asam lambung dan pepsin secara fisiologis disekresikan oleh lambung sehat, apabila disekresikan secara berlebihan dapat merusak mukosa lambung. Asam lambung dalam jumlah sedikit disekresikan oleh sel parietal dalam keadaan basa, tetapi dapat meningkat ketika ada rangsangan fisis misalnya makanan dan rangsangan psikologis (Valle, 2001).

Tukak peptik merupakan penyakit akibat gangguan pada saluran gastrointestinal yang disebabkan sekresi asam dan pepsin yang berlebihan oleh mukosa lambung (Avunduk, 2008). *Helicobacter pylori* diketahui sebagai penyebab utama tukak lambung, selain *nonsteroidal anti-inflammatory drugs* (NSAIDs) dan penyebab yang jarang adalah *Syndrome Zollinger Ellison* dan penyakit *Chron Disease* (Sanusi, 2011). Bakteri tersebut terdapat di mukosa lambung dan juga banyak ditemukan pada permukaan epitel di antrum lambung. Studi di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara tingkat sanitasi lingkungan terhadap prevalensi infeksi *H. pylori* dan diperkirakan 36-46,1 % populasi telah terinfeksi *H. pylori* (Rani dan Fauzi, 2006).

Pengobatan tukak peptik ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, menghilangkan keluhan, menyembuhkan tukak, mencegah kekambuhan dan komplikasi. Pilihan pengobatan yang paling tepat untuk penyakit tukak peptik tergantung pada penyebabnya. Terapi kombinasi obat diperlukan untuk penyakit tukak peptik. Kombinasi dua jenis antibiotik dengan PPI (*Proton Pump Inhibitor*) atau bismuth digunakan untuk terapi eradikasi *H. pylory*, sedangkan kombinasi H₂ reseptor antagonis, PPI atau sukralfat dapat digunakan untuk terapi yang disebabkan NSAID. Penggunaan obat yang tidak rasional masih sering dijumpai di pusat-pusat kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Ketidaktepatan indikasi, obat, pasien, dan dosis dapat menyebabkan kegagalan terapi. Gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok, konsumsi makanan dan minuman cepat saji serta minuman beralkohol dapat meningkatkan terjadinya angka kekambuhan dan komplikasi perdarahan pada saluran cerna, kanker bahkan kematian (Sanusi, 2011).

Pemilihan RS St. Clara Madiun sebagai tempat penelitian karena di rumah sakit tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang penyakit tukak peptik pada pasien pediatrik di rawat inap unit St. Theresita.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukannya penelitian tentang pola penggunaan obat tukak peptik pada pasien pediatrik di unit rawat inap Santa Theresita Rumah Sakit Santa Clara Madiun.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat tukak peptik pada pasien pediatrik di unit

rawat inap Santa Theresita Rumah Sakit Santa Clara Madiun periode Oktober-Desember tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola penggunaan obat tukak peptik pada pasien pediatrik di unit rawat inap Santa Theresita Rumah Sakit Santa Clara Madiun periode Oktober-Desember tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia kefarmasian hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya penelitian pengobatan penyakit tukak peptik.
2. Sebagai usaha meningkatkan pengobatan penyakit tukak peptik.
3. Dapat dijadikan informasi lebih lanjut bagi akademik atau institusi pendidikan dalam terapi tukak peptik.
4. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang terapi tukak peptik.